

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris adalah bahasa yang dibawa oleh penjajah Inggris dari Britain ke daerah-daerah koloninya diseluruh dunia, akhirnya secara dramatis diakui sebagai bahasa Internasional. Mengingat pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi ini maka pengenalan sejak dini perlu dilakukan, sebab bahasa Inggris yang di pelajari kelak dapat dipergunakan siswa dalam segala aspek kehidupan. Tujuan utama orang belajar bahasa Inggris adalah siswa ingin segera bisa berbicara dengan baik dan lancar.

Menurut keterangan yang diperoleh peneliti di kelas V SDN 060804AR Hakim Kec. Medan Area yang diambil langsung sewaktu kegiatan observasi berlangsung. Membuktikan masih banyak siswa yang belum dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil berbahasa Inggris siswa berkemampuan baik hanya mencapai 35 %, sedangkan 65 % lainnya hanya dapat nilai dibawah rata-rata yang diharapkan”.

Secara umum kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa, disebabkan guru lebih dominan menggunakan metode tradisional seperti tanya-jawab, ceramah, dan diskusi, serta penggunaan media yang sesuai dan efektif sangat jarang dilakukan, Misalnya dalam pembelajaran bahasa Inggris pada pokok bahasan Conversation, masih banyak siswa yang bermasalah dalam pengucapan kata-kata yang kurang tepat (pronunciation),

spelling atau ejaan yang tidak sesuai dengan tulisan, serta kurangnya penguasaan beberapa kata yang dianggap paling sukar (Vocabulary).

Sehingga dalam proses pembelajaran siswa cenderung kurang kreatif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik didalam kelas, yang dapat berdampak negative terhadap perkembangan kreativitas berbahasa Inggris anak di Sekolah Dasar Negeri.

Pelajaran speaking adalah pelajaran yang paling favorit diantara yang pelajaran lainnya, walaupun ada sebagian murid yang menganggap pelajaran speaking sebagai “momok” yang menakutkan. Walau menarik di satu sisi, tetapi banyak yang mengakui bahwa pelajaran ini juga sulit untuk dipraktikkan. Karena pelajaran speaking sering berkaitan dengan keterampilan yang lain, maka penulis menguraikan pelajaran speaking agak lebih panjang dengan pelajaran lainnya. Kesulitan atas jawaban dari pertanyaan di atas dibuktikan dengan kenyataan bahwa walaupun seorang siswa sudah belajar bahasa Inggris kurang lebih 6 tahun di sekolah lanjutan dan ditambah dengan beberapa tahun mengikuti kursus, tetapi kemampuan bercakap dalam bahasa Inggris masih banyak yang mengecewakan.

Pembelajaran speaking harus lebih sering bercakap-cakap dengan penutur asli bahasa Inggris. karena jika sering berbicara dengan penutur asli, banyak manfaat yang didapat. misalnya pelajaran tentang pronunciation yang baik, pelajaran intonation, linking verb dan sekaligus vocabulary. Kalau kesempatan berbicara dengan native speaker tidak ada, maka dapat juga sering berbicara dengan orang Indonesia yang penguasaan bahasa Inggrisnya cukup baik. dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran active learning. active learning

adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena siswalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu seorang guru bahasa Inggris harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran bahasa komunikatif, dimana guru dapat memilih media yang sesuai dengan kriteria metode belajar yang digunakan sehingga siswa aktif dan terpacu melakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan baik didalam kelas. Sehingga membuat siswa nyaman dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sehingga berdampak positive terhadap perkembangan kreativitas belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti mencoba menggunakan pembelajaran active learning.

Active Learning adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara active dengan menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang baru siswa ketahui ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam tahap ini terdapat tahap pembelajaran, dimana diupayakan agar anak membaca dan memahami isi cerita berupa struktur dan isi cerita, pada tahap interpretasi anak diajak menafsirkan isi bacaan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran.

Dalam hal ini guru menjelaskan dan melatih melalui pertanyaan lisan pada bacaan dengan menggunakan pembelajaran active learning (Belajar aktif) atau sesuatu yang menantang. Dengan menempatkan siswa dalam kelompok dan memberinya tugas dimana siswa saling tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang mengagumkan untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat. siswa condong menjadi lebih menarik dalam belajar karena siswa melakukannya dengan berkelompok. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam kegiatan komunikasi berbahasa Inggris sederhana dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Kreatifitas Berbahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning Di Kelas V SDN 060804A.R Hakim Kec. Medan Area T.A 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, muncul beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Rendahnya kreatifitasberbahasaInggris siswa disebabkan kurang efektifnya penggunaan media dan metode yang digunakan.
2. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.
3. Guru lebih dominan menggunakan metode tradisional seperti tanya-jawab, ceramah, dan diskusi.
4. Penggunaan media yang sesuai dan efektif sangat jarang dilakukan.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang telah diidentifikasi diatas terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti seluruhnya oleh peneliti. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti adalah *MeningkatkanKreativitasBerbahasaInggris Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning Pada Materi Conversationdi Kelas V SDN060804Ar Hakim Kec. Medan Area T.A 2011/2012.*

1.4 Rumusan Masalah

Untuk membatasi penelitian dibutuhkan rumusan masalah yang akan mempermudah pembahasan problema yang diangkat. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: *Apakah Dengan Penggunaan Pembelajaran Active Learning Dapat Meningkatkan KreativitasBerbahasaInggris SiswaPada Materi Conversationdi Kelas V SDN 060804Ar Hakim Kec. Medan Area?*

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Kreativitas Berbahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning Pada Materi Conversation Di Kelas V SDN. 060804 Kec. Medan Area.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kreativitas berbahasa Inggris siswa pada pembelajaran Conversation.

2. Bagi guru

Kiranya dapat menggunakan pembelajaran Active Learning pada materi conversation dalam pelajaran berbahasa Inggris, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas, dan meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran active learning.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

4. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis serta guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan.